

# **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia**

**Alfredo Junio Kristianto**

Munculnya pandemi virus covid-19 telah menyebabkan berbagai perubahan di seluruh negara dalam kurun waktu yang singkat. Banyak korban jiwa yang berjatuhan karena pandemi ini. Begitu juga dengan keadaan negara Indonesia saat ini. Keberadaan pandemi ini mengharuskan pemerintah untuk mengambil tindakan guna menangani kasus ini.

Begitu banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani pandemi ini, seperti menyiapkan berbagai 132 Rumah Sakit pemerintah untuk siap siaga. Pada tanggal 15 Maret 2020 juga sudah dilakukan kegiatan belajar dengan metode daring guna mencegah penyebaran virus ini. Pemerintah juga mewajibkan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada tanggal 22 April 2020 dan sempat dilakukan beberapa kali diiringi dengan himbauan secara terus-menerus untuk menaati protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, wajib mengenakan masker, dan menjaga jarak antar individu. Semua upaya ini dilakukan oleh pemerintah karena penyebaran virus covid-19 yang begitu cepat dalam waktu singkat. Tentu dari setiap tindakan yang dilakukan ini menimbulkan berbagai perubahan sosial yang berdampak pada kehidupan dan perilaku serta pola pikir masyarakat Indonesia.

Adanya pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai pandangan pada kalangan masyarakat. Banyak dari mereka yang mulai lebih memperhatikan pola hidup mereka seperti menjaga kebersihan, menjaga jarak antar individu, mengurangi waktu untuk bepergian, dan mulai memperhatikan setiap barang-barang yang mereka sentuh. Namun tidak sedikit juga dari mereka yang mengabaikan upaya pemerintah ini dengan tetap santai menjalani kebiasaan seperti bepergian ke tempat ramai, tidak memakai masker, dan tidak menaati protokol kesehatan lainnya seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Terjadinya hal ini juga disebabkan oleh sebagian masyarakat yang tidak setuju bahwa pemerintah menerapkan kebijakan untuk menetap di rumah, menutup beberapa lokasi, dan sebagainya. Pada masa awal penyebaran virus ini, sebagian besar media televisi terus menyampaikan kabar terbaru seputar jumlah orang yang terinfeksi, korban jiwa, dan berbagai permasalahan sosial yang ada. Begitu banyak pro dan kontra yang dihasilkan dari permasalahan sosial ini. Penyebab dari terjadinya hal ini adalah ketidakpastian antara fakta sebenarnya dengan berita yang dikabarkan melalui media penyiaran. Tidak jarang sebagian dari masyarakat mengatakan bahwa data yang diberikan oleh pemerintah

merupakan data palsu yang tidak tepat. Misalkan data kematian yang disampaikan bukanlah data yang sebenarnya, banyak dari masyarakat yang menuduh bahwa pihak medis selalu memberikan label terinfeksi virus covid-19 kepada pasien yang telah meninggal tanpa memberitahukan penyakit sebenarnya yang menjadi penyebab kematiannya. Begitu juga dengan *rapid test*, (tes yang digunakan untuk menentukan bahwa seseorang terinfeksi virus atau tidak) dikatakan tidak akurat karena tidak adanya gejala yang ditimbulkan dari calon pasien. Tidak jarang, berbagai kasus sosial kerap kali terjadi di negara ini terkait dengan pandemi covid-19 ini.

Masalah tidak terjadi tanpa adanya sebab, sama halnya dengan masalah sosial yang ditimbulkan dari pandemi ini. Masalah sosial disebabkan karena adanya adanya komunitas atau anggota dalam jumlah yang tidak sedikit menentang atau tidak siap dalam menghadapi suatu perubahan. Mereka merasa sulit untuk dapat beradaptasi dengan sebuah perubahan, jika berbicara mengenai konteks pandemi covid-19 adalah mereka tidak siap untuk menjalani perubahan tajam yang mempengaruhi kehidupan mereka dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi sehingga mereka mengambil sikap menentang terhadap peraturan tersebut. Menurut Robert K. Merton (1961), *rebellion* (pertentangan terhadap sesuatu) disebabkan karena individu yang tidak dapat menerima perubahan dan mereka menghendaki adanya nilai atau metode baru yang dapat dilembagakan. Hal inilah yang menjadi dasar berbagai masyarakat melakukan tindakan yang menentang pemerintah selama pandemi ini, misalnya seperti berbagai tempat umum seperti pasar yang masih ramai, dan banyak orang yang masih tidak memakai masker, warga menolak diadakannya *rapid test* secara massal di berbagai daerah. Permasalahan agama juga sempat terjadi seperti penolakan metode pemakaman jenazah korban covid-19 secara medis oleh kaum tertentu.

Kini pemerintah telah menentukan untuk tidak lagi menyiarkan berita mengenai kabar harian mengenai covid-19. Hal ini telah diumumkan sejak tanggal 30 Juni 2020 oleh pemerintah bahwa mereka tidak akan memberikan kabar jumlah terbaru mengenai covid-19. Sejauh ini pemerintah tidak memberikan alasan yang jelas mengapa mereka memberhentikan kabar mengenai virus berbahaya ini selain agar para warga tidak panik lagi. Namun hal itu tidak membuat permasalahan sosial selesai begitu saja. Mungkin saat ini semuanya telah terlihat seperti normal kembali, namun terdapat begitu banyak pertanyaan mengenai pandemi ini. Forum-forum di media sosial juga dipenuhi oleh berita-berita kontroversi yang tidak jelas

sumbernya darimana yang menyatakan bahwa covid-19 tidak benar-benar ada, sebagian juga mengatakan bahwa pandemi covid-19 merupakan ladang bisnis (hal ini jadi salah satu penyebab penolakan *rapid test* di berbagai daerah). Jika pada masa awal pandemi dikabarkan bahwa tim medis kewalahan dalam menghadapi jumlah pasien covid-19 yang meledak, kini berita itu tidak ada lagi padahal seharusnya semakin bertambahnya hari maka pasien semakin banyak. Begitu juga dengan tidak adanya kabar mengenai kasus orang-orang yang terinfeksi setelah demo besar-besaran yang dilakukan mahasiswa pada 30 September lalu. Meskipun pemerintah sudah berusaha memberikan kabar valid mengenai keberadaan covid-19 merupakan virus yang nyata dan benar-benar ada (Reisa, Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional), namun tetap saja itu tidak cukup untuk membuat seluruh masyarakat yakin dan menaati peraturan yang ada.

Keberadaan covid-19 yang telah dianggap memudar membuat para masyarakat berusaha untuk kembali kepada kehidupan yang normal. Disini tentu tidak dapat diketahui manakah yang merupakan sebuah kebenaran dari suatu hal. Meskipun yang diberitakan oleh pemerintah adalah suatu fakta yang sebenarnya, atau mungkin sebaliknya, hal itu tidak akan membuat seluruh orang dapat mempercayai dan melakukan hal yang sama. Alangkah baiknya, hal yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial pada masa pandemi ini adalah tetap menjalani peraturan sebagaimana mestinya dan tetap memperhatikan kesehatan masing-masing. Sikap optimis juga dibutuhkan dalam hal ini, karena jika seseorang terlalu khawatir mengenai keberadaan covid-19 juga tidak akan membuat hidup lebih baik. Oleh karena itu dengan bersikap optimis, seseorang dapat menghadapi suatu hal dengan tidak menyerah dan menyadari bahwa selalu ada jalan dibalik suatu permasalahan. Seperti halnya keadaan pandemi ini, setiap orang pasti menghabiskan waktu paling banyak di rumah atau tempat yang dibatasi jumlahnya atau mungkin sebagian mengalami kesulitan ekonomi. Perlu adanya sikap optimis untuk terus percaya bahwa setiap orang mampu untuk beradaptasi dengan perubahan sosial ini. Bersama, pasti bisa lalui pandemi covid-19 ini.

## Referensi

Partono, dan Rosada, Amira (2020). SIKAP OPTIMIS DIMASA PANDEMI COVID-19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/download/3889/2875> diakses pada 28 Oktober 2020

Puji, Hendra Saputra (2020). Perubahan Sosial di Era Pandemi. <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/#:~:text=Secara%20sosiologis%2C%20pandemi%20Covid%2D19,perubahan%20sosial%20yang%20tidak%20direncanakan.&text=Akibatnya%2C%20ketidaksiapan%20masyarakat%20dalam%20menghadapi,di%20segala%20aspek%20kehidupan%20masyarakat> diakses pada 28 Oktober 2020

Gitiyarko, Vincentius (2020). Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19> diakses pada 28 Oktober 2020

Indonesia, CNN (2020). Pengusaha Khawatir PSBB Akibatkan PHK Besar-besaran. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200407121239-92-491139/pengusaha-khawatir-psbb-akibatkan-phk-besar-besaran> diakses pada 28 Oktober 2020

FISIP, Humas (2020). PERUBAHAN YANG TERJADI DALAM MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK DARI COVID-19. <https://fisip.ub.ac.id/?p=10282&lang=id> diakses pada 28 Oktober 2020

Muhaemin, Abdul (2020). Media Asing Tuding Data COVID-19 di Indonesia Palsu, Jumlah Kematian Berkali-kali Lipat. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01373122/media-asing-tuding-data-covid-19-di-indonesia-palsu-jumlah-kematian-berkali-kali-lipat?page=4> diakses pada 28 Oktober 2020

Dr. Nareza, Meva (2020). Kenali Apa Itu Rapid Test untuk Virus Corona. <https://www.alodokter.com/kenali-apa-itu-rapid-test-untuk-virus-corona> diakses pada 28 Oktober 2020

Sumbodo, Doddy Singgih (2006). MASALAH-MASALAH SOSIAL DI INDONESIA Pemahaman Konsep, Fokus Analisis, Skema Hubungan antar-variabel dan Metode Analisis.

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/MASALAH->

[MASALAH%20SOSIAL%20DI%20INDONESIA.pdf](#) diakses pada 28 Oktober 2020

Rajab, Abdul Umar (2020). Lagi, Terjadi Penolakan Pemakaman Jenazah PDP Covid-19 di Mamuju. <https://www.liputan6.com/regional/read/4246502/lagi-terjadi-penolakan-pemakaman-jenazah-pdp-covid-19-di-mamuju> diakses pada 28 Oktober 2020

Apriyono, Ahmad (2020). Muncul Fenomena Tolak Rapid Test di Daerah-Daerah di Indonesia, Ada Apa?. <https://www.liputan6.com/regional/read/4273274/muncul-fenomena-tolak-rapid-test-di-daerah-daerah-di-indonesia-ada-apa> diakses pada 28 Oktober 2020

Amindoni, Ayomi (2020). Ketika Lebaran kalahkan ketakutan akan Covid-19: 'Kalau sudah terjangkit saya pasrah saja' kata warga yang ikut berdesakan belanja Lebaran. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52741923> diakses pada 28 Oktober 2020

Indonesia, CNN (2020). Demo Mahasiswa 30 September, Gedung DPR Dibalut Kawat Berduri. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190930105155-20-435271/demo-mahasiswa-30-september-gedung-dpr-dibalut-kawat-berduri> diakses pada 28 Oktober 2020



Halo, nama saya Alfredo Junio Kristianto, saya merupakan mahasiswa jurusan Information and Multimedia Technology di Universitas Ciputra Surabaya. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Semester 3. Saya tertarik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan sosial dalam kehidupan masyarakat. Berpikir secara terbuka dan menerima berbagai pandangan adalah prinsip yang saya pegang saat ini. Karena menurut saya, setiap manusia mempunyai hak untuk setiap pendapat dan perspektif masing-masing merupakan suatu hal yang indah apalagi jika dapat dikolaborasikan dengan baik. Harapan saya disini adalah untuk dapat menjadi lebih mengerti lagi tentang apakah arti sosial itu, dan bagaimana membangun relasi yang baik dan tepat kepada sesama supaya bisa bersatu dan bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.